



Analisis "Bangga menjadi Anak Indonesia" untuk Siswa Kelas VI Berbasis Kelayakan Buku BSNP

Agustina You¹, Panca Dewi Purwati², Aradisa Zahra Rachma³, Ithma Anna Rosada^{4*},
Nurullita Riski Ardiyanti⁵, Radinda Datya Yosi Faratifa⁶
¹⁻⁶ Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis : ithmaanna26@students.unnes.ac.id *

Abstract : Indonesian language textbooks play an important role in shaping character and national identity starting from the elementary school level. One crucial aspect of teaching materials is linguistic feasibility, which includes grammar, vocabulary, and sentence structure that are appropriate to the cognitive development of students. The objectives of this research activity are: (1) to describe the results of content analysis, (2) to describe the results of language analysis, (3) to describe the results of presentation analysis, and (4) to describe the results of graphical analysis in chapter 1 of the Indonesian language textbook for grade 6 published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology in 2022. This research uses a qualitative approach with content analysis methods. The focus of the analysis includes morphology, syntax, and the appropriateness of vocabulary for students aged 11–12 years. Data were analyzed based on language feasibility indicators according to the National Education Standards Agency (BSNP), such as grammatical accuracy, spelling consistency, and text readability. The results of the study show that (1) content feasibility is in accordance with the elements and learning achievements as well as the actualization of material relevant to the context of students; (2) language feasibility is considered sufficiently clear, but deficiencies were found in spelling (60%), sentence structure (40%), as well as the use of foreign terms and reduplication; (3) presentation feasibility is considered less systematic, with an imbalance between topics and a lack of practice questions; and (4) graphical feasibility shows good typography and layout, but there are few illustrations and a lack of attractive visual variation. The conclusion of this study is that the book is suitable for use as teaching material with several recommended improvements in the linguistic aspect to increase the effectiveness of learning. Suggested improvements include simplifying sentences, adding a glossary, and increasing language consistency so that the textbook becomes more communicative and easier to understand.

Keywords: Book feasibility, linguistic analysis, Indonesian language, elementary school textbooks, BSNP.

Abstrak : Buku teks Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu aspek krusial dalam buku ajar adalah kelayakan linguistik, yang mencakup tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Tujuan dari kegiatan penelitian ini; (1) untuk mendeskripsikan hasil kajian isi, (2) untuk mendeskripsikan hasil kajian bahasa (3) untuk mendeskripsikan hasil kajian penyajian, dan (4) untuk mendeskripsikan hasil kajian kegrafikan pada bab 1 buku bahasa Indonesia kelas 6 yang dikeluarkan kemendikbudristek tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Fokus analisis meliputi morfologi, sintaksis, dan kecocokan kosakata dengan usia siswa (11–12 tahun). Data dianalisis berdasarkan indikator kelayakan bahasa menurut BSNP, seperti ketepatan gramatikal, konsistensi ejaan, dan daya baca teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kelayakan isi telah sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran serta aktualisasi materi yang relevan dengan konteks siswa; (2) kelayakan bahasa dinilai cukup jelas, namun ditemukan kekurangan dalam ejaan (60%), struktur kalimat (40%), serta penggunaan istilah asing dan kata ulang; (3) kelayakan penyajian dinilai masih kurang sistematis, kurang seimbang antara topik, dan minim soal latihan; serta (4) kelayakan kegrafikan menunjukkan adanya tipografi dan layout yang baik, tetapi minim ilustrasi dan kurangnya variasi visual yang menarik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar dengan beberapa rekomendasi perbaikan pada aspek linguistik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perbaikan yang disarankan mencakup penyederhanaan kalimat, penambahan glosarium, serta peningkatan konsistensi bahasa agar buku ajar lebih komunikatif dan mudah dipahami.

Kata kunci: Kelayakan buku, analisis linguistik, Bahasa Indonesia, buku teks SD, BSNP.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara Indonesia memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas nasional, terutama melalui pembelajaran di sekolah dasar. Buku teks Indonesia adalah salah satu media utama yang mendukung proses pembelajaran. Buku teks yang baik seharusnya tidak hanya memenuhi kelayakan konten, tetapi juga mengamati aspek linguistic seperti tata bahasa, kosakata, dan akurasi struktur kalimat yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta memperkuat identitas nasional siswa. Oleh karena itu, buku ajar harus dirancang dengan cermat, mencakup materi yang relevan, bahasa yang mudah dipahami, dan penyajian yang menarik. Penelitian ini berfokus pada analisis aspek kelayakan bahasa, kelayakan isi, penyajian, dan grafis buku tersebut, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk memenuhi standar BSNP.

Purwati (2023) dalam bukunya menyatakan bahwa buku ajar harus dirancang secara sistematis dengan bahasa yang sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa standar BSNP tidak hanya mencakup kelayakan isi, tetapi juga aspek kebahasaan dan penyajian yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Buku yang berkualitas tidak hanya harus memenuhi standar kelayakan isi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek kebahasaan, penyajian, dan tampilan visual agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Analisis terhadap buku ajar Bahasa Indonesia kelas VI SD berjudul "Bangga Menjadi Anak Indonesia" ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaiannya dengan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sebagai upaya meningkatkan efektivitasnya sebagai media pembelajaran.

BSNP sebagai lembaga yang menetapkan standar mutu pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam mengevaluasi kelayakan buku ajar. Kriteria yang ditetapkan meliputi ketepatan bahasa, kesesuaian materi dengan kurikulum, serta kualitas penyajian dan tampilan visual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan buku ajar tersebut sehingga dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi (content analysis). Menurut Sugiyono (2018), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah, dan analisis data bersifat kualitatif serta lebih menekankan pada makna daripada angka.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Bab 1 buku Bahasa Indonesia kelas VI SD/MI berjudul Bangga Menjadi Anak Indonesia, yang mencakup materi tentang keragaman budaya, jenis surat resmi dan pribadi, serta aktivitas literasi. Objek yang dianalisis mencakup empat aspek utama kelayakan buku menurut standar BSNP, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka terhadap buku ajar tersebut dan dengan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar analisis isi berdasarkan indikator penilaian kelayakan dari BSNP. Teknik analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, kategorisasi, pencatatan frekuensi kesalahan, dan interpretasi kualitas konten berdasarkan standar yang berlaku.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari (1) studi pendahuluan untuk memahami konteks isi buku, (2) penyusunan indikator berdasarkan BSNP, (3) analisis mendalam terhadap masing-masing aspek, dan (4) penyimpulan serta pemberian rekomendasi perbaikan terhadap bagian-bagian yang belum sesuai standar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Penelitian Berbasis Aspek Kelayakan Buku

Aspek Kelayakan	Persentase (%)	Penjelasan
Kelayakan Isi	85%	Materi sesuai elemen CP, aktual, dan kontekstual. Topik relevan dengan kehidupan siswa.
Kelayakan Bahasa	65%	Bahasa cukup komunikatif, tetapi terdapat kekurangan pada struktur kalimat, istilah, dan ejaan.
Kelayakan Penyajian	60%	Aktivitas bervariasi dan menarik, tetapi struktur penyajian kurang seimbang dan minim soal.
Kelayakan Kegrafikan	70%	Tata letak rapi dan huruf terbaca, tetapi ilustrasi dan infografis masih sangat terbatas.

A. Kelayakan Isi

Penilaian terhadap Bab 1 dari buku Bahasa Indonesia untuk kelas VI SD yang berjudul "Bangga Menjadi Anak Indonesia" menunjukkan bahwa secara keseluruhan, isi buku ini memenuhi ke standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Mengacu pada instrumen evaluasi, terdapat dua fokus utama yang dianalisis: keselarasan konten dengan elemen serta capaian pembelajaran (CP), dan relevansi atau kebaruan dari materi yang diajarkan.

1. Kesesuaian Isi dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran

Bab 1 dalam buku ini mencakup hampir seluruh materi yang telah ditentukan oleh elemen dan capaian pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 37/2018 untuk subjek Bahasa Indonesia. Materi yang tersedia meliputi pembahasan tentang rasa bangga menjadi anak Indonesia, pengenalan berbagai jenis surat resmi serta surat pribadi, dan penulisan surel. Di samping itu, buku ini juga menawarkan aktivitas literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VI, termasuk membaca, menulis, dan berdiskusi. Berdasarkan kualifikasi BSNP, bagian ini dinilai Sesuai (S) karena cakupan materi telah melebihi 80% dari elemen serta CP yang dipersyaratkan.

2. Keaktualan atau Kemutakhiran Materi

Materi yang ada dalam Bab 1 terbilang aktual dan sejalan dengan perkembangan jaman. Buku ini menjelaskan berbagai isu terkini, seperti dampak globalisasi dan lingkungan, serta menggunakan istilah modern dalam contoh-contoh surat elektronik, seperti penggunaan kata "vegemite" dan "aktivis lingkungan." Konten yang dihadirkan juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menyesuaikan dengan kemajuan teknologi informasi. Dengan demikian, aspek keaktualan materi dinilai Aktual (A) sesuai dengan kualifikasi BSNP.

3. Data Pendukung

Tujuan dari pembelajaran yang selaras dengan Permendikbud No. 37/2018 meliputi perbincangan tentang kebanggaan menjadi anak Indonesia, berbagai jenis surat resmi dan pribadi, serta cara penulisan surel. Contoh materi menawarkan istilah dan isu yang berhubungan dengan kehidupan siswa saat ini, termasuk globalisasi dan lingkungan. Aktivitas literasi yang disusun bervariasi, mencakup membaca, menulis, berdiskusi, hingga refleksi diri.

4. Catatan dan Rekomendasi

Walaupun pada umumnya kelayakan isi buku ini sudah memadai, terdapat beberapa saran untuk peningkatan, antara lain:

- a) Penambahan peta konsep yang menjelaskan sejarah bahasa Indonesia untuk memperdalam pemahaman siswa.
- b) Menyertakan contoh surat resmi lainnya, seperti surat permohonan atau pengaduan, agar variasi dalam materi menjadi lebih beragam.
- c) Menambahkan infografis dan gambar untuk menjelaskan materi sejarah bahasa dan untuk meningkatkan ketertarikan belajar siswa.

B. Kelayakan Bahasa

Berdasarkan penilaian instrumen kelayakan yang dilakukan oleh BSNP, elemen kebahasaan dalam buku ini diperiksa melalui empat faktor utama: keakuratan ejaan, kejelasan bahasa, kesesuaian level bahasa, dan penerapan kaidah kebahasaan. Berikut adalah ringkasan analisis beserta usulan perbaikannya:

1. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Kekurangan (KK). Buku ini mengandung sejumlah kesalahan penulisan, seperti kata "menyanggah" yang seharusnya "menyangga" (halaman 6). Selain itu, istilah serapan seperti "*arigato*" tidak dicetak miring (halaman 4), dan penekanan vokal dalam dialog (misalnya "Huuu...") tidak disertai penjelasan intonasi yang jelas (halaman 5).

Saran: Diperlukan penyuntingan yang cermat untuk memperbaiki kesalahan ejaan dan memastikan konsistensi penulisan kata serapan. Penambahan tanda baca yang tepat juga penting untuk memperjelas intonasi dialog.

2. Kejelasan Bahasa

Jelas (J). Instruksi tugas dalam buku ini dikenali jelas dan langsung, contohnya pada kegiatan "Bahas Bahasa" (halaman 10). Bahasa yang digunakan tidak rumit, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Suhartina et al. (2024) menyatakan bahwa kesederhanaan bahasa adalah kunci utama untuk mendorong pemahaman cepat bagi siswa usia 11–12 tahun.

Catatan: Meskipun sudah jelas, beberapa kalimat masih perlu disederhanakan agar lebih efisien, contohnya kalimat "Kamu seperti burung elang karena matamu tajam." (halaman 2) dapat diubah menjadi "Kamu seperti elang karena pandanganmu tajam."

3. Kesesuaian Tingkat Bahasa

Cukup Sesuai (CS). Istilah yang digunakan, seperti "egaliter" (halaman 19), sudah dilengkapi dengan penjelasan, sehingga sesuai untuk pemahaman siswa berusia 11-12 tahun. Namun, terdapat istilah teknis seperti "Lingua Franca" (halaman 19) yang hanya diberi penjelasan singkat. Tambahkan glosarium atau daftar istilah teknis dengan penjelasan lebih rinci agar membantu pemahaman siswa.

4. Penerapan Kaidah Kebahasaan Kurang Tepat (KT)

Konsistensi Bahasa: Surat resmi di halaman 21 menggunakan bahasa baku, namun dialog Juna (halaman 5) terkesan terlalu santai.

Struktur Kalimat: Ada kalimat yang tidak jelas, seperti "Di Kyoto, dia bahkan sudah berangkat dan pulang sekolah sendiri sejak kelas 1 SD" (halaman 4), di mana subjek "dia" tidak jelas merujuk pada siapa.

Kohesi Teks: Pengalihan antara cerita Hana (halaman 3-7) dan sejarah bahasa (halaman 18) terasa mendadak tanpa kelanjutan yang baik.

Saran:

- a. Sesuaikan konsistensi penggunaan bahasa (formal vs. informal) sesuai dengan konteks.
- b. Sederhanakan atau lengkapi kalimat ambigu agar lebih jelas.
- c. Tambahkan kata penghubung antar paragraf untuk memperkuat kohesiteks.

5. Usulan Umum untuk Peningkatan Bahasa

- a. Penyuntingan: Lakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memperbaiki kesalahan ketik, kesalahan ejaan, dan struktur kalimat.
- b. Konsistensi Bahasa: Gunakan bahasa formal untuk materi tertentu (seperti surat resmi) dan sesuaikan tingkat keformalan dalam dialog agar terlihat mendidik namun alami.
- c. Alat Bantu: Sertakan glosarium istilah teknis dan penjelasan untuk kosakata yang rumit.
- d. Pelatihan Tim Penulis: Agar lebih fokus pada aspek linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis) dalam penyusunan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, bahasa dalam buku ini cukup jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa di kelas VI. Namun, masih diperlukan penyempurnaan pada keakuratan ejaan, konsistensi kaidah kebahasaan, dan kelengkapan penjelasan istilah teknis. Dengan perbaikan tersebut, mutu bahasa dalam buku ini akan lebih sesuai dengan standar BSNP dan lebih efektif sebagai alat pembelajaran.

C. Kelayakan Penyajian

Berdasarkan evaluasi instrument kelayakan buku untuk kelas VI menurut BSNP, aspek penyampaian buku ini dievaluasi berdasarkan sejumlah elemen utama, termasuk sistematika, interaktivitas, alat bantu, dan ketersediaan soal latihan.

1. Sistematika Penyajian

Penyampaian materi dalam buku ini dianggap kurang terstruktur (KM) karena adanya ketidakseimbangan dalam distribusi konten. Misalnya, diskusi mengenai surel (halaman 23-27) lebih panjang dan detail dibandingkan dengan topik sejarah bahasa Indonesia yang seharusnya menerima alokasi yang lebih besar. Kondisi ini bisa mengurangi kedalaman pemahaman siswa mengenai topik penting seperti sejarah bahasa.

2. Interaktivitas

Aspek interaktivitas buku ini dinilai positif (M) karena melibatkan siswa secara langsung dengan kegiatan-kegiatan, seperti “Karakter Baikku” (halaman 2) dan refleksi diri (halaman 28). Aktivitas semacam ini dapat memicu motivasi belajarsiswa dan menstimulasi keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Alat Bantu Penyajian

Alat bantu penyajian, seperti gambar dan tabel, dinilai tidak memadai (KL). Buku ini hanya mencakup satu gambar (halaman 16) dan satu tabel (halaman 11), sehingga kurang bervariasi dan mungkin tidak cukup menarik bagi siswa. Menambahkan lebih banyak infografis atau ilustrasi berwarna dapat meningkatkan daya tarik visual dari buku tersebut.

4. Soal Latihan

Ketersediaan soal latihan dianggap tidak mencukupi (KL) karena hanya terdapat pada bagian cerita (halaman 8) dan tidak ditawarkan untuk materi lain seperti surat atau sejarah bahasa. Tambahan soal latihan yang lebih merata di akhir setiap bab akan membantu siswa dalam mengevaluasi pemahaman mereka secara menyeluruh.

5. Rekomendasi untuk Penyajian

- a. Perbaiki Sistematika: Seimbangkan alokasi materi, terutama dengan memperluas pembahasan sejarah bahasa Indonesia dan mengurangi bagian yang berfokus pada surel yang terlalu mendominasi.
- b. Tambah Alat Bantu Visual: Gunakan lebih banyak gambar, infografis (misalnya terkait Sumpah Pemuda), atau komik strip untuk cerita Hana agar lebih menarik.
- c. Lengkapi Soal Latihan: Masukkan soal latihan di akhir setiap bab untuk semua topik, termasuk surat resmi dan sejarah bahasa.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, penyampaian buku ini berpotensi menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa kelas VI.

D. Kelayakan Tampilan/Kegrafikan

Analisis terhadap elemen visual atau grafis di bab 1 buku bahasa Indonesia kelas 4 SD bangga menjadi anak Indonesia menunjukkan bahwa secara keseluruhan presentasi buku ini telah memenuhi beberapa standar kelayakan memenuhi bsnp meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan mendukung proses pembelajaran.

1. Desain layout

Disusun dengan cara yang teratur, menggunakan huruf yang mudah dibaca dan ukuran yang sesuai untuk anak-anak. Ini juga dilengkapi dengan elemen visual seperti tabel kosakata dan formulir interaktif untuk mendukung proses belajar. Materinya disajikan melalui narasi menarik dan berbagai kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa, termasuk kuis dan tugas mengisi formulir, sehingga mempermudah pemahaman dan partisipasi siswa. Metode ini sejalan dengan prinsip-prinsip desain instruksional yang fokus pada keterbacaan dan pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Mayer, 2009; Johnson et al., 1998).

2. Ilustrasi

Ilustrasi yang tersedia di bab ini sudah tepat, terutama gambar diorama yang berwarna dan cukup jelas. Namun demikian, jumlah ilustrasi yang ada masih sangat minim, sehingga belum sepenuhnya membantu siswa memahami materi secara visual dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Tipografi

Penggunaan font Arial ukuran 12 pt dinilai baik karena mudah dibaca dan konsisten di semua bagian buku. Ukuran dan jenis huruf telah sesuai dengan standar ISO untuk buku ajar, sehingga memudahkan siswa saat membaca dan memahami teksnya. Fahmi et al. (2022) menyatakan bahwa keterbacaan dan konsistensi elemen visual mempermudah navigasi pembaca terhadap isi buku.

4. Konsistensi Format

Format penulisan, seperti judul, subjudul, dan tabel, sudah sesuai dan konsisten di seluruh bab. Ini mempermudah siswa dalam menavigasi isi buku serta memahami struktur dari materi yang disajikan.

5. Catatan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis ini, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan kualitas tampilan atau grafis buku, antara lain:

- a. Menambahkan variasi warna lembut (pastel) di halaman untuk mengurangi kesan monoton dan meningkatkan daya tarik visual.
- b. Memperbanyak ilustrasi yang relevan dengan materi, seperti komik strip untuk cerita Hana atau infografis mengenai sejarah bahasa Indonesia.
- c. Menyertakan peta konsep dan diagram alur pada materi sejarah bahasa untuk membantu pemahaman siswa secara visual.
- d. Memperhatikan keseimbangan antara teks dan gambar agar tampilan halaman lebih seimbang dan tidak membosankan.

• **Kesalahan format**

Halaman 1

Kesalahan ini tergolong sebagai kesalahan dalam format penulisan daftar atau inkonsistensi dalam penomoran. Penerapan penomoran yang tidak teratur atau tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca, terutama anak-anak di sekolah dasar, dan menurunkan kejelasan dari susunan informasi yang disampaikan.

• **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Halaman 2, 3, 23, dan 27

Typo ini tergolong dalam kesalahan penggunaan tanda baca, terutama terkait dengan titik dua. Dalam konteks penulisan akademik atau buku referensi, istilah "Contoh" yang muncul sendiri dan langsung diikuti oleh kalimat yang menjelaskan, tidak memerlukan tanda titik dua di akhir. Penulisan yang benar cukup memuat kata "Contoh" diikuti oleh kalimat contoh tanpa perlu tanda baca lainnya, atau jika ingin menyajikan contoh dalam format daftar, maka penggunaan titik dua diperbolehkan.

• **Kesalahan dalam struktur kalimat**

Halaman 2 dan 3

Kesalahan muncul pada penggunaan kata "misalnya" di akhir kalimat. Masalah dalam kutipan tersebut ialah penggunaan kata "misalnya" tanpa menyertakan contoh, yang menghasilkan kalimat yang terasa tidak utuh atau terputus. Ini merupakan kesalahan dalam tata bahasa yang dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca dan mengurangi kejelasan informasi dalam tulisan.

- **Kesalahan dalam penyusunan paragraf**

Halaman 4,5,6,7 dan 17

Dalam penyusunan buku ajar, setiap peralihan paragraf harus dilengkapi dengan tanda, seperti indentasi atau jarak yang mencolok antara paragraf. Tanpa adanya tanda tersebut, pembaca mungkin kesulitan untuk mengenali mana paragraf yang baru dan mana yang merupakan kelanjutan dari sebelumnya. Kesalahan ini termasuk dalam kategori format penyusunan paragraf. Paragraf yang tidak terstruktur dengan baik bisa mengurangi kenyamanan saat membaca dan menyulitkan pemahaman terhadap isi teks.

- **Kesalahan penulisan kata ulang**

Halaman 17

Berdasarkan aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI/EYD Edisi V), penulisan kata ulang harus diterapkan dengan menggunakan tanda hubung yang tidak memiliki spasi sebelum atau sesudahnya. Contoh penulisan yang tepat adalah pertanyaan-pertanyaan. Kesalahan ini tergolong dalam kesalahan dalam penggunaan tanda hubung dan spasi. Penulisan yang tidak benar dapat memengaruhi keterbacaan dan membiasakan siswa pada bentuk yang tidak sesuai.

- **Kesalahan dalam format penulisan judul**

Halaman 18

Kesalahan ini tergolong dalam kategorisasi kesalahan format penulisan judul. Sesuai dengan aturan penulisan buku ajar dan pedoman penataan naskah yang tepat, judul untuk bab dan subbab harusnya diletakkan di tengah halaman, bukan disusun sejajar kiri. Penempatan judul yang tidak tepat dapat mengakibatkan penurunan ketelitian, keselarasan, dan kesan profesional dari buku tersebut.

- **Kesalahan dalam kelengkapan arahan atau kesalahan kebaruan sumber pembelajaran**

Halaman 20

Arahan hanya menyebutkan "kamus" tanpa menjelaskan secara rinci jenis kamus yang diperbolehkan. Di era pembelajaran saat ini, peserta didik memiliki pilihan untuk memanfaatkan kamus cetak (buku fisik) ataupun kamus digital (aplikasi atau situs web). Apabila hanya disebutkan "kamus," siswa mungkin menganggap mereka hanya diperbolehkan menggunakan kamus cetak, sementara pemakaian kamus digital kini sangat populer dan bahkan lebih mudah diakses oleh siswa.

- **Kesalahan pengetikan istilah luar sesuai dengan pedoman EYD Edisi V**

Halaman 20

Mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EYD Edisi V), istilah asing yang belum diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia dan digunakan dalam sebuah kalimat tidak harus diawali dengan huruf kapital, kecuali jika muncul di awal kalimat atau merupakan nama khusus.

Istilah *lingua franca* adalah istilah yang bersifat umum, bukan nama khusus atau judul, sehingga penulisan yang benar adalah *lingua franca* (semua huruf kecil), bukan *Lingua Franca*.

- **Kesalahan Penulisan Tanggal Tanpa Tempat**

Bagian yang dikoreksi:

"15 Juli 2019" (digaris bawah merah)

Jenis Kesalahan: Kesalahan format penulisan surat resmi (elemen tidak lengkap). Penjelasan: Dalam format resmi yang berlaku, penulisan tanggal harus diawali dengan lokasi surat tersebut dibuat. Contohnya: "Kota Pesisir, 15 Juli 2019". Pada surat yang dimaksud, bagian lokasi tidak ada, sehingga struktur surat resmi menjadi tidak sesuai. Seharusnya, format tersebut mencakup: tempat, tanggal, bulan, dan tahun.

Contoh Perbaikan:

"Kota Pesisir, 15 Juli 2019"

Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan dalam penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik dua. Dalam konteks penulisan ilmiah atau buku ajar, apabila kata "Contoh" berdiri sendiri dan diikuti oleh kalimat contoh secara langsung, tidak perlu ditutup dengan titik dua. Penulisan yang tepat cukup dengan menuliskan kata "Contoh" diikuti kalimat contoh tanpa tanda baca tambahan, atau jika ingin menyajikan contoh dalam format daftar, maka penggunaan titik dua diperbolehkan. Tidak adanya salam penutup semacam "Hormat kami" serta tidak tercantumnya nama penanda tangan surat adalah kesalahan dari segi kelengkapan struktur surat resmi. Bagian ini memiliki peranan penting sebagai penutup yang menyampaikan sopan santun, menjelaskan pengirim surat, dan memperkuat keabsahan isi surat.

IV. KESIMPULAN

Melalui perbaikan menyeluruh, buku ini dapat lebih baik dalam memenuhi kriteria BSNP. Nukha et al. (2023) menggaris bawahi bahwa buku ajar yang sesuai dengan standar kebahasaan dapat berfungsi sebagai alat yang krusial dalam mencapai keberhasilan pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap Bab 1 buku Bahasa Indonesia kelas VI SD/MI berjudul *Bangga Menjadi Anak Indonesia*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan Isi

Materi yang disajikan dalam buku ini telah sesuai dengan elemen dan capaian pembelajaran (CP) berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Topik-topik yang diangkat relevan dengan kehidupan siswa dan aktual, seperti nilai kebangsaan, keragaman budaya, dan dampak globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi isi, buku ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kelayakan Bahasa

Penggunaan bahasa secara umum sudah cukup jelas dan komunikatif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan seperti kesalahan dalam penulisan ejaan, struktur kalimat yang tidak efektif, penggunaan istilah asing tanpa penyesuaian, serta ketidakkonsistenan dalam penulisan kata ulang. Oleh karena itu, aspek kebahasaan perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kaidah EYD Edisi V dan perkembangan kognitif siswa usia 11–12 tahun.

3. Kelayakan Penyajian

Penyajian materi dalam buku ini sudah mencakup berbagai aktivitas yang bersifat interaktif seperti membaca, berdiskusi, dan menulis. Meskipun demikian, struktur penyajian masih kurang seimbang, dengan alokasi pembahasan yang tidak proporsional antar topik. Selain itu, soal evaluasi belum tersebar secara merata dalam setiap submateri. Maka dari itu, penyajian perlu disempurnakan agar lebih sistematis dan komprehensif.

4. Kelayakan Kegrafikan

Berdasarkan sisi tampilan, buku ini sudah menggunakan tipografi dan layout yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Namun, jumlah ilustrasi, infografis, dan variasi visual lainnya masih sangat terbatas, sehingga dapat mengurangi ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap isi materi. Penambahan elemen grafis disarankan untuk meningkatkan daya tarik dan keefektifan buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Y., & Ernawati, Y. (2022). *Telaah buku teks tematik terpadu kelas IV SD Kurikulum 2013*. [Judul ganda dihilangkan].
- Fahmi, D., Siburian, D. A. N. B., Lestari, D. A., Rezeki, E. T., Yulis, D. W., & Mukhlis, M. (2022). Analisis kelayakan bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas IX Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 137–147.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the classroom* (7th ed.). Interaction Book Company.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Nukha, L. Z., Monika, L., Fadlila, N. A., Kurnia, N. F. E., Umam, S., Anisah, U. R., ... & Hasanudin, C. (2023, November). Analisis buku Bahasa Indonesia kelas VI SD karya Sukini Iskandar. Dalam *Seminar Nasional Daring Sinergi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1160–1170).
- Purwati, P. D. (2023). *Buku ajar kajian Bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Putri, M. A., & Hidayat, T. (2023). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas VI SD berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 210–220.
- Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2021). Evaluasi kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas VI SD Kurikulum 2013 berdasarkan standar BSNP. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–123.
- Sari, D. P., & Utami, R. (2020). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas VI SD berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 789–798.
- Suhartina, S., Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 142–152.
- Wijayanti, L., & Saputra, E. (2023). Analisis kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas VI SD berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(1), 34–43.
- Wulandari, F., & Prasetyo, Y. (2022). Analisis kelayakan bahasa dan penyajian buku teks Bahasa Indonesia SD/MI berdasarkan standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–56.